

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI: *LITERATURE REVIEW*

Rathomi Indra Firdaus
Universitas Negeri Malang
Email: rathomi.indra07@gmail.com

Abstrak: Physical education is an effort to improve and develop the abilities of students or learners through an educational process that involves physical activity. In its implementation, physical education learning must be able to generate a student learning atmosphere. One of them is the teaching method used. The teaching method applied by educators in learning physical education plays an indispensable role in students' understanding and activeness. This study aims to analyze the effectiveness of the application of teaching models in physical education learning. The results of the research obtained are the use of teaching styles in physical education learning as a whole can be said to have been effective because it brings new colors and has a positive impact on students. It is proven by an increase in various aspects such as student motivation, student interest and student knowledge or student thinking skills. Physical education learning will be very enjoyable if an educator in physical education learning can apply teaching models that match the characteristics of students. That way, the educational goals that have been targeted will be easy to achieve.

Kata kunci: physical education, teaching models, and learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sekolah di seluruh dunia telah mengalami perkembangan yang signifikan selama seabad terakhir ini. Pendidikan jasmani mampu menjadi wadah dalam mengembangkan kemampuan moral dan kemauan mereka seperti kemauan, rasa tanggung jawab, kesabaran dan keberanian. Dengan demikian, mereka menjadi lebih realistis terhadap milik mereka sendiri kemampuan fisik, keputusan dan tindakan, belajar menerima diri sendiri apa adanya, serta mentolerir perbedaan dibandingkan dengan orang lain. Manfaat kesehatan dari latihan fisik juga berkontribusi pada keterampilan mental yang seimbang. Tujuan utama pendidikan jasmani di sekolah tidak dapat dibatasi pada peningkatan keterampilan jasmani, karena mencakup kemampuan yang lebih luas, sebagian bersifat emosional dan sosial, sebagian lain proses kognitif, motivasi dan konsep moral. Itulah sebabnya mengapa semua negara yang dipertimbangkan dalam studi mengidentifikasi sebagai tujuan utama perkembangan fisik, pribadi dan sosial para pemuda yang harmonis.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan bersumber pada aktivitas kegiatan raga yang memiliki tujuan buat meningkatkan serta tingkatkan keahlian organic, neuromuscular, interperaktif, sosial, serta emosional pada tiap orang (Winarno et al., 2012). Perubahan diri yang terjadi akibat proses pendidikan yang dialami oleh siswa baik meliputi fisik, mental, dan emosional disebut pendidikan jasmani (akhmad, 2016). Sedangkan aji & winarno (2016) berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan beberapa aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang direncanakan secara sistematis. Menurut Reid (2013) fokus pendidikan jasmani merupakan dengan keahlian motorik serta kegiatan raga selaku ekspresi dari agensi individu dengan kegiatan raga ataupun motorik sepanjang itu bisa diterima buat kontrol siuman dalam melayani tujuan agen, keputusan serta sebagainya, serta dengan demikian bisa dimodifikasi lewat pembelajaran.

Hal ini dapat dinyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa atau peserta didik melalui proses pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik.

Dalam praktiknya, pembelajaran jasmani sebaiknya sanggup buat menghasilkan mutu belajar siswa yang baik. Prosedur pengajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani memainkan kedudukan berarti dalam pemahaman serta keaktifan para siswa. Oleh sebab itu, guru pembelajaran jasmani wajib senantiasa mengadopsi prosedur pengajaran yang berbeda cocok dengan ciri siswa serta modul Pendidikan. Menurut Setiawan and Nopembri (2013) gaya mengajar merupakan prosedur/ tata cara yang dirancang eksklusif dalam tiap pendidikan ataupun pertemuan pendidikan dengan tujuan memaksimalkan waktu belajar aktif siswa serta berperan selaku penanda yang bisa diandalkan buat mengevaluasi dampak pengajaran. Keberhasilan pendidikan ditetapkan oleh bermacam aspek, salah satu di antara aspek-aspek tersebut merupakan pemakaian model pembelajaran yang sanggup tingkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar (Lambe et al., 2021). Tiap gaya mengajar mempunyai struktur tersendiri yang mencerminkan kedudukan guru serta

siswa, serta memastikan tujuan yang bisa dicapai bila gaya mengaja ini diadopsi. Keaktifan siswa akan mengalami peningkatan pada saat mengikuti proses pembelajaran akibat diterapkannya model atau gaya mengajar (Gea & Rohmah, 2020). Dalam lingkungan belajar, seorang pendidik dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus menekankan pada metode pengajaran yang dianu. Metode pengajaran ini memberikan dampak yang besar terhadap pembelajaran dan dapat mengubah peran aktif siswa sesuai kebutuhan. Sebagai usaha agar hasil belajar siswa meningkat pada pembelajaran jasmani, dibutuhkan peran guru yang memberikan sebuah stimulus atau rangsangan terhadap siswa melalui gaya mengajar yang diterapkan. Sebab itu, penerapan gaya mengajar oleh seorang pendidik pada pembelajaran pendidikan jasmani sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Iskandar, 2021). Menurut Chatzipanteli and Dean, (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan menggunakan gaya mengajar tertentu atau kombinasi gaya mengajar yang tersentralisasi pada siswa, pengajar pendidikan jasmani dapat membuat lingkungan belajar lebih inklusif untuk siswa yang kesulitan dalam belajar. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Prahajra, Atiq & Supriatna (2013) menyatakan bahwa dampak dari pembelajaran komando yang baik dipakai untuk memajukan keterampilan pembelajaran instruksi fisik untuk senam lantai roll depan, biasanya diyakinkan dengan munculnya perkiraan dimana persiapan atau komponen motorik yang baik juga akan berpengaruh terhadap kemampuan menghafal kemampuan instruksi fisik untuk gerakan depan yang baik pada senam lantai berguling.

Berdasarkan apa yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti bermaksud dan berminat untuk melakukan penelitian mengenai efektifitas penerapan model mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selanjutnya, Tujuan yang ditetapkan dalam penulisan artikel ilmiah ini yaitu untuk menganalisis tentang efektifitas penerapan model mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

METODE

Article review ini ditulis menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder berasal dari hasil penelitian terkait penerapan model mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam penelitian ini penulis menggunakan artikel yang telah diterbitkan 10 tahun terakhir dari tahun 2011 hingga 2021.

HASIL

Berdasarkan pencarian sumber penelitian yang diperoleh dari data *base google schooler* yang diterbitkan dalam kurun 10 tahun terakhir dimulai sejak 2011 sampai 2021. Maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Penulis, Judul, Tahun	Nama Jurnal	Latar Belakang	Metodologi	Sampel	Hasil Penelitian
1	Proios, M. (2018) Implications of the Practice Style Teaching on Motor and Knowledge Performance of a Basic Gymnastics Skill.	European Journal of Physical Education and Sport Science, 5(1), 1–18.	Masalah yang berkaitan dengan belajar dan meningkatkan keterampilan motorik menjadi perhatian dan perhatian besar Guru Pendidikan Jasmani (PE), dalam praktik mengajar mereka, mencari metode pengajaran yang efektif. Salah satu bentuk pengajaran yang diadopsi oleh sebagian besar PE di sekolah adalah gaya pengajaran praktik.	Penelitian eksperimental	Pesertanya 27 perempuan dan 41 laki-laki kelas satu sekolah menengah atas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua kelompok meningkatkan kinerja motorik dan pengetahuan mereka pada gerakan meroda. Perbedaan yang signifikan antara tingkat keterampilan siswa pada kinerja motorik terungkap: Peserta didik berketerampilan rendah meningkat ke tingkat yang lebih besar, dibandingkan dengan keterampilan sedang dan

No	Penulis, Judul, Tahun	Nama Jurnal	Latar Belakang	Metodologi	Sampel	Hasil Penelitian
						tinggi, terutama untuk hasil keterampilan.
2	Casey, A., & goodyear, V. A. (2015). Can Cooperative Learning Achieve the Four Learning Outcomes of Physical Education? A Review of Literature.	<i>Quest</i> , 67(1), 56-72	Pembelajaran kooperatif diposisikan sebagai model pedagogis yang mampu mendukung keempat hasil pembelajaran	Tinjauan sistematis literatur		Penelitian empiris menunjukkan bukti itu pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran di keempat domain pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Laporan literatur yang ada sebagian besar, dan yang paling kuat, tentang pembelajaran fisik, kognitif, dan sosial sambil menawarkan serangkaian contoh anekdot yang menunjukkan bahwa model tersebut juga dapat memfasilitasi pembelajaran dalam ranah afektif.
3	Özgül, F., Atan, T., & Kangalgil, M. (2019). Comparison of the Command and Inclusion Styles of Physical Education Lessons to Teach Volleyball in Middle School.	<i>The Physical Educator</i> , 76(1), 182-196.	Dalam kegiatan pembelajaran, tanggung jawab terpenting tidak diragukan lagi ada pada guru. Guru harus menyampaikan keterampilan yang ingin mereka transfer kepada siswa dengan cara yang paling sesuai. Kursus pendidikan jasmani memberikan sosialisasi, peningkatan kesehatan, dan keterampilan dalam olahraga juga. Ketika	Penelitian eksperimental	100 siswa dalam kelompok penelitian	Keterampilan dasar bola voli dan sikap pendidikan jasmani siswa lebih meningkat melalui gaya inklusi daripada melalui gaya perintah atau metode pengajaran tradisional kelompok kontrol.

No	Penulis, Judul, Tahun	Nama Jurnal	Latar Belakang	Metodologi	Sampel	Hasil Penelitian
			metode pengajaran mendorong partisipasi aktif, siswa belajar lebih baik dan lebih cepat, menikmati kegiatan, dan lebih menunjukkan minat pada kursus.			
4	Lemus, I. L., Práxedes, A., & del Villar Álvarez, F. (2016). Effect of an Intervention Teaching Program, Based on TGFU Model, on the Cognitive and Execution Variables, in the Physical Education Context.	European Journal of Human Movement , (37), 88-108.	Model instruksi langsung telah berlaku selama bertahun-tahun di kelas Pendidikan Jasmani (PE). Dalam model ini, kondisi praktiknya didekontekstualisasikan, dengan melakukan pendekatan teknik secara terpisah. Ini membuat tidak mungkin untuk menggeneralisasikan latihan ke kondisi permainan nyata	Desain kuasi eksperimental	Sampel penelitian terdiri dari 46 siswa, dengan usia antara 14 dan 15 tahun.	Hasil penelitian menunjukkan siswa dalam kelompok model TGfU menunjukkan pengetahuan prosedural yang lebih tinggi secara signifikan. Mengenai pelaksanaan teknis secara terpisah, terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok pasca intervensi pada ketiga tindakan.
5	Syrmpas, I., Chen, S., Pasco, D., & Digelidis, N. (2019). Greek Preservice Physical Education Teachers' Mental Models of Production and Reproduction Teaching Styles.	European Physical Education Review, 25(2), 544-564.	Mengajar pendidikan jasmani (PE) adalah pekerjaan yang kompleks, karena guru olahraga bertugas menyampaikan pelajaran untuk mendidik siswa untuk berbagai tujuan pendidikan. Pendidikan guru olahraga memainkan peran yang menentukan dalam pengajaran efektif mereka selanjutnya.	Metodologi kualitatif	Pesertanya 16 guru PAUD (10 laki-laki, enam perempuan)	Prasangka yang didukung oleh model mental ini mendorong peserta untuk percaya bahwa gaya pengajaran produksi secara efektif mendorong pembelajaran, pemikiran kritis, tanggung jawab, motivasi, kemandirian, dan disiplin siswa. Model mental yang disebutkan di atas menyoroti sifat perkembangan pembelajaran guru pendidikan jasmani pra-jabatan tentang produksi dan

No	Penulis, Judul, Tahun	Nama Jurnal	Latar Belakang	Metodologi	Sampel	Hasil Penelitian
			Sosialisasi awal guru calon guru selama berbagai pengalaman profesional dapat membentuk keyakinan dan pilihan mereka untuk gaya mengajar			gaya pengajaran reproduksi. Model mental ini mengungkapkan keragaman pemahaman guru prasekolah olahraga tentang proses belajar mengajar.
6	Buišić, S., & Đorđić, V. (2019). The Effectiveness of Hellison's Model of Personal and Social Responsibility in Physical Education Teaching.	<i>Facta Universitatis, Series: Physical Education and Sport</i> , 663-675.	Meningkatnya kekerasan remaja, masalah disiplin di sekolah, penurunan minat pada aktivitas fisik dan tren negatif lainnya, memaksakan perlunya rekonseptualisasi pendidikan jasmani. Di antara model yang menjanjikan, ada satu yang menonjol. Ini adalah model tanggung jawab Hellison atau Model Tanggung Jawab Sosial dan Pribadi Pengajaran-Model TPSR, berdasarkan motivasi intrinsik dan mendorong tanggung jawab pribadi dan sosial siswa.	Penelitian eksperimental	Sampel terdiri dari siswa SD kelas III (N = 100; 54 laki-laki, 46 perempuan)	Perbedaan yang signifikan secara statistik terdeteksi di semua variabel dependen, secara konsisten mendukung kelompok eksperimen. Model Hellison menciptakan dampak yang paling menonjol dalam bidang pembelajaran mesin, tugas mandiri dan inspirasi di antara siswa, menunjukkan legitimasi penggunaannya dalam pengajaran instruksi fisik biasa.
7	Cuellar-Moreno, M. (2016). Effects of the Command and Mixed Styles on Student Learning in Primary Education.	<i>Journal of Physical Education and Sport</i> , 16(4), 1159-1168.	Sejak Dr. Muska Mosston menerbitkan buku Teaching Physical Education pada tahun 1966, prinsip Gaya Mengajar telah diterapkan pada semua disiplin ilmu. Edisi kelima menunjukkan bahwa guru yang	Penelitian eksperimental	Sampel terdiri dari 159 siswa	Peningkatan skor pada kelompok eksperimen yang secara signifikan dalam perhatian, kepuasan dan perilaku yang sesuai. Menggunakan banyak gaya pengajaran yang bervariasi akan mempengaruhi peningkatan

No	Penulis, Judul, Tahun	Nama Jurnal	Latar Belakang	Metodologi	Sampel	Hasil Penelitian
			efektif harus menguasai Gaya Mengajar yang berbeda dan tahu bagaimana menerapkannya setelah menetapkan analisis situasi sebelumnya, karena ini mengkondisikan hubungan antara elemen elemen pedagogis.			keaktifan dan kepuasan siswa serta membangkitkan respons yang lebih kuat terhadap kebutuhan program informasi pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus memahami gaya mengajar, dan cara mencampurnya dengan tepat dan mengoversikan untuk membuat gaya mengajar baru dan sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan akan tercapai.
8	Chatzipanteli, A. 2018. Inclusion Teaching Style and Metacognition in Physical Education Classes.	<i>Education Journal</i> , 1(1), 51–59.	Permainan mengajar dan olahraga adalah proses dinamis yang membutuhkan teori belajar mengajar yang kompleks. Dalam olahraga, selain pelaksanaan keterampilan motorik juga terdapat komponen intelektual seperti pengetahuan dan pengambilan keputusan. Komponen-komponen ini sangat penting untuk penampilan yang sukses dalam olahraga.	Penelitian eksperimental	43 siswa berusia 11-12 tahun	Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen yang menggunakan gaya mengajar inklusi lebih sering menerapkan strategi metakognitif daripada siswa kelompok kontrol. Kecuali bahwa siswa menemukan gaya mengajar inklusi lebih menarik dan menantang karena mereka suka membuat keputusan tentang tugas yang mereka lakukan.
9	Rivera-Pérez, S., Fernandez-Rio, J., & Iglesias Gallego, D. (2021). Effects	<i>International Journal of Environmental Research</i>	Penelitian sebelumnya menyoroti efektivitas pembelajaran kooperatif dalam	Desain pre-experimental	40 siswa pendidikan dasar (21 perempuan, 19 laki-	Model pembelajaran kooperatif membantu meningkatkan tujuan

No	Penulis, Judul, Tahun	Nama Jurnal	Latar Belakang	Metodologi	Sampel	Hasil Penelitian
	of an 8-Week Cooperative Learning Intervention on Physical Education Students' Task and Self-Approach Goals, and Emotional Intelligence.	<i>and Public Health</i> , 18 (1), 61.	empat domain pembelajaran: fisik, kognitif, sosial dan afektif. Namun, ulasan baru-baru ini menyerukan penelitian empiris lebih lanjut tentang pembelajaran sosial dan emosional berdasarkan teori, kerangka kerja, dan alat penilaian kontemporer. Sedikit yang diketahui tentang hubungan antara pembelajaran kooperatif dan dua kerangka kontemporer yang kuat: teori tujuan pencapaian dan 4 cabang model kecerdasan emosional.		laki) dengan usia antara 10 sampai 12 tahun	pendekatan diri siswa dan kontrol dan regulasi emosional mereka, serta empati.
10	Bessa, C., Hastie, P., Rosado, A., & Mesquita, I. 2021. Sport Education and Traditional Teaching: Influence on Students' Empowerment and Self-Confidence in High School Physical Education Classes.	<i>Sustainability</i> , 13(2), 1–14.	Pendidikan Jasmani (PE) diakui nilainya dalam mengembangkan perkembangan pribadi dan sosial. Oleh sebab itu, pendekatan instruksional yang diadopsi oleh guru dapat mempengaruhi pencapaian hasil yang positif	Desain kuasi-eksperimental pretest-posttest	430 siswa sekolah menengah berusia 14–21 tahun	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pendidikan olahraga yang efektif dalam meningkatkan pemberdayaan dan rasa percaya diri siswa SMA. Pada kelompok pembelajaran tradisional tidak ditemukan peningkatan, bahkan menurun seiring berjalannya waktu. Hasil ini memperkuat kecukupan pendidikan olahraga dalam penjas sebagai model kurikuler

No	Penulis, Judul, Tahun	Nama Jurnal	Latar Belakang	Metodologi	Sampel	Hasil Penelitian
						yang akan digunakan oleh guru, khususnya untuk pengembangan siswa. pemberdayaan dan kepercayaan diri.
11	El Khouri, F. B., Junior, C. D. M. M., Rodrigues, G. M., & de Jesus Miranda, M. L. 2020. Effects of Command and Guided Discovery Teaching Styles on Acquisition and Retention of the Handstand.	<i>Revista Brasileira de Educação Física e Esporte</i> , 34(1), 11–18.	Spektrum Gaya Mengajar Mostston yang berpengaruh adalah panduan untuk keputusan mengajar dalam Pendidikan Jasmani. Topik yang sangat diteliti ini telah diuji dalam banyak konteks sehingga fokus kami berpusat pada jenis keterampilan selama akuisisi keterampilan motorik dalam pengaturan pendidikan jasmani. Mengingat bahwa tugas-tugas yang digunakan dalam studi telah baik keterampilan dasar khusus atau manipulatif, kami berusaha untuk memperluas pemahaman kita tentang masalah mengatasi efek gaya mengajar dalam proses belajar keterampilan dasar stabilitas.	Penelitian eksperimental	Siswa kelas tiga dari sekolah pinggiran kota di Sao Paulo, Brasil	Gaya pengajaran penemuan terbimbing mengarahkan lebih banyak peserta didik untuk mencapai tahap perkembangan yang matang dari pegangan tangan pada retensi dibandingkan dengan gaya pengajaran perintah. Secara keseluruhan, kedua gaya pengajaran mempromosikan akuisisi motorik, tetapi gaya pengajaran penemuan terbimbing tampaknya menghasilkan retensi handstand yang unggul.

PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan salah satu segi pendidikan yang mempengaruhi kemajuan kualitas individu (Nurulhidayah, et al., 2020). Pendapat lain menyebutkan Pembelajaran dapat menjadi metode komunikasi

antara siswa, pendidik, dan materi. (Syaparuddin & Elihami, 2020). Sementara, menurut Handayani (2020) Pembelajaran dapat menjadi metode interaksi yang bersifat hubungan timbal balik yang timbul diantara pengajar dan peserta didik dalam satuan pembelajaran, seorang pengajar yang menyatukan bagian-bagian dalam metode pembelajaran dapat menjadi pemegang peran penting. Pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi di lingkungan belajar antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar. Terbentuknya perubahan yang ajeg pada perilaku dan pemikiran peserta didik merupakan pokok yang menjadi tujuan kegiatan pembelajaran (Harefa, 2020). Selanjutnya menurut Jomah et al. (2016) pembelajaran adalah pemahaman tentang bagaimana otak manusia dihubungkan untuk belajar kepada pendekatan atau suatu sistem. Pada saat proses pembelajaran setiap individu akan dihadapkan pandangan pengguna yang berbeda, dan akan menganalisis data yang dikumpulkan. Akhirnya, itu akan terjadi disimpulkan dengan pro dan kontra.

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas mengenai pembelajaran adalah proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa dibawah arahan, bimbingan dan motivasi guru guna mencapai tujuan belajar. Tujuan pembelajaran sendiri yaitu supaya terjadi perubahan tingkah laku siswa menuju ke hal yang positif. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran sendiri saling berhubungan dengan model atau gaya mengajar.

Hakikat gaya mengajar adalah tata upaya, pedoman, atau strategi yang dikuasai oleh instruktur dalam kegiatan mengajar baik yang bersifat kurikuler serta mental untuk menyajikan data untuk siswanya (Rahmat & Jannatin, 2018). Menurut Heriawan, et al. (2012) model mengajar merupakan adalah strategi yang digunakan oleh instruktur dalam mengelola dengan siswa selama mengajar, bagian dari pertunjukan mendidik sebagai alat untuk membentuk proses pengajaran dan pembelajaran. Selanjutnya, menurut Hamruni (2012) mengemukakan model mengajar merupakan prosedur dalam menerangkan materi pelajaran kepada siswa dengan alasan tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Penggunaan model pengajaran dapat membantu pengajar dalam menggerakkan pegangan belajar dan mengajar di dalam kelas (Djonomiarjo, 2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani, terdapat beberapa model yang diterapkan atau digunakan guru sebagai cara atau metodik dalam proses mengajar. Pada dasarnya, bermacam-macam model yang diterapkan guru untuk pembelajaran pendidikan jasmani terbukti berhasil dan memberikan efek positif dalam beberapa aspek seperti motivasi siswa, minat siswa dan kemampuan siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai pendapat Proios (2018) hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa semua kelompok meningkatkan kinerja motorik dan pengetahuan mereka pada gerakan meroda. Perbedaan yang signifikan antara tingkat keterampilan siswa pada kinerja motorik terungkap: Peserta didik berketerampilan rendah meningkat ke tingkat yang lebih besar, dibandingkan dengan keterampilan sedang dan tinggi, terutama untuk hasil keterampilan. Pendapat lain menyatakan bukti bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran di keempat domain pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Laporan literatur yang ada sebagian besar, dan yang paling kuat, tentang pembelajaran fisik, kognitif, dan sosial sambil menawarkan serangkaian contoh anekdot yang menunjukkan bahwa model tersebut juga dapat memfasilitasi pembelajaran dalam ranah afektif (Casey & Goodyear, 2015). Selanjutnya, Özgül et al. (2019) dalam jurnalnya mengemukakan keterampilan dasar bola voli dan sikap pendidikan jasmani siswa lebih meningkat melalui gaya inklusi daripada melalui gaya perintah atau metode pengajaran tradisional kelompok kontrol.

Menurut Lemus, L., et al., (2016) menyatakan siswa dalam kelompok model TGfU menunjukkan pengetahuan prosedural yang lebih tinggi secara signifikan. Mengenai pelaksanaan teknis secara terpisah, terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok pasca intervensi pada ketiga tindakan. Prasangka yang didukung oleh model mental ini mendorong peserta untuk percaya bahwa gaya pengajaran produksi secara efektif mendorong pembelajaran, pemikiran kritis, tanggung jawab, motivasi, kemandirian, dan disiplin siswa. Model mental yang disebutkan di atas menyoroti sifat perkembangan pembelajaran guru pendidikan jasmani pra-jabatan tentang produksi dan gaya pengajaran reproduksi. Model mental ini mengungkapkan keragaman pemahaman guru prasekolah olahraga tentang proses belajar mengajar (Sympas et al., 2019). Kemudian, Chatzipanteli, A. (2018) berpendapat hasil analisis statistik menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen yang menggunakan gaya mengajar inklusi lebih sering menerapkan strategi metakognitif daripada siswa kelompok kontrol. Kecuali bahwa siswa menemukan gaya mengajar inklusi lebih menarik dan menantang karena mereka suka membuat keputusan tentang tugas yang mereka lakukan. Menurut Rivera-Pérez et al. (2021) penerapan model pembelajaran kooperatif membantu meningkatkan tujuan pendekatan diri siswa dan kontrol dan regulasi emosional mereka, serta empati. Selain itu, menurut El Khouri et al. (2020) gaya pengajaran penemuan terbimbing mengarahkan lebih banyak peserta didik untuk mencapai tahap perkembangan yang matang dari pegangan tangan pada retensi dibandingkan dengan gaya pengajaran perintah. Secara keseluruhan, kedua gaya pengajaran mempromosikan akuisisi motorik, tetapi gaya pengajaran penemuan terbimbing tampaknya menghasilkan retensi handstand yang unggul.

Buišić & Đorđić (2019) dalam jurnalnya menuliskan perbedaan yang signifikan secara statistik terdeteksi di semua variabel dependen, secara konsisten mendukung kelompok eksperimen. Model Hellison menciptakan dampak yang paling menonjol dalam bidang pembelajaran mesin, tugas mandiri dan inspirasi di antara siswa, menunjukkan legitimasi penggunaannya dalam pengajaran instruksi fisik biasa. Sementara, Bessa et al. (2021) menyatakan dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pendidikan olahraga yang efektif dalam meningkatkan pemberdayaan dan rasa percaya diri siswa SMA. Pada kelompok pembelajaran

tradisional tidak ditemukan peningkatan, bahkan menurun seiring berjalannya waktu. Hasil ini memperkuat kecukupan pendidikan olahraga dalam penjas sebagai model kurikuler yang akan digunakan oleh guru, khususnya untuk pengembangan siswa. pemberdayaan dan kepercayaan diri. Kemudian menurut Cuellar-Moreno, (2016) Menggunakan banyak gaya pengajaran yang bervariasi akan mempengaruhi peningkatan keaktifan dan kepuasan siswa serta membangkitkan respons yang lebih kuat terhadap kebutuhan program informasi pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus memahami gaya mengajar, dan cara mencampurnya dengan tepat dan mengoversikan untuk membuat gaya mengajar baru dan sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan akan tercapai.

Kesimpulan terkait dengan gaya mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan sudah efektif karena membawa warna baru dan memberikan dampak positif bagi siswa. Terbukti dengan adanya peningkatan dari berbagai segi misalnya motivasi siswa, minat siswa dan pengetahuan siswa atau ketrampilan berpikir siswa. Pembelajaran pendidikan jasmani akan terasa sangat menyenangkan apabila seorang pendidik dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat mengaplikasikan model mengajar yang cocok dengan karakteristik siswa. Dengan begitu, tujuan pendidikan yang sudah ditargetkan akan mudah untuk dicapai.

SIMPULAN

Pembelajaran pendidikan jasmani harus mampu membangkitkan suasana belajar siswa. Salah satunya dengan metode mengajar yang digunakan. Penggunaan gaya mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara keseluruhan dapat dikatakan sudah efektif karena membawa warna baru dan memberikan dampak positif bagi siswa. Terbukti dengan adanya peningkatan dari berbagai segi misalnya motivasi siswa, minat siswa dan pengetahuan siswa atau ketrampilan berpikir siswa. Pembelajaran pendidikan jasmani akan terasa sangat menyenangkan apabila seorang pendidik dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat mengaplikasikan model mengajar yang cocok dengan karakteristik siswa. Dengan begitu, tujuan pendidikan yang sudah ditargetkan akan mudah untuk dicapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, B. S., & Winarno, M. E. 2016. Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII Semester Gasal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(7), 1449–1463. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/6594/2817>
- Akhmad. 2016. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2016*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bessa, C., Hastie, P., Rosado, A., & Mesquita, I. 2021. Sport Education and Traditional Teaching: Influence on Students' Empowerment and Self-Confidence in High School Physical Education Classes. *Sustainability*, 13(2), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su13020578>
- Buišić, S., & Đorđić, V. 2019. The Effectiveness of Hellison's Model of Personal and Social Responsibility in Physical Education Teaching. *Facta Universitatis, Series: Physical Education and Sport*, 16(3), 663. <https://doi.org/10.22190/fupes171110060b>
- Casey, A., & Goodyear, V. A. 2015. Can Cooperative Learning Achieve the Four Learning Outcomes of Physical Education? A Review of Literature. *Quest*, 67(1), 56–72.
- Chatzipanteli, Ahanasia. 2018. Inclusion Teaching Style and Metacognition in Physical Education Classes. *Education Journal*, 1(1), 51–59. <https://doi.org/10.31058/j.edu.2018.11004>
- Chatzipanteli, Athanasia, & Dean, R. 2020. Teaching Styles and the Inclusion of Students with Difficulties in Regular Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation and Dance*, 91(3), 50–52. <https://doi.org/10.1080/07303084.2019.1705142>
- Cuellar-Moreno, M. 2016. Effects of the Command and Mixed Styles on Student Learning in Primary Education. *Journal of Physical Education and Sport*, 16(4), 1159–1168. <https://doi.org/10.7752/jpes.2016.04186>
- Djonmiarjo, T. 2020. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- El Khouri, F. B., Junior, C. D. M. M., Rodrigues, G. M., & de Jesus Miranda, M. L. 2020. Effects of Command and Guided Discovery Teaching Styles on Acquisition and Retention of the Handstand. *Revista Brasileira de Educação Física e Esporte*, 34(1), 11–18. <https://doi.org/10.9790/0837-0162732>
- Gea, Y. H. Y., & Rohmah, R. A. 2020. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Siswa Dalam*

Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Rambah. 01(01), 34–43. <https://doi.org/10.30606/bjpi.v01i01.xxx>

- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Handayani, L. 2020. Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMP Negeri 4 Gunung Sari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168–174. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2726>
- Harefa, D. 2020. Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Teluk dalam. *Sinasis*, 1(1), 103–116.
- Heriawan, A., & Dkk. 2012. *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis Model Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran*. Banten: LP3G.
- Iskandar, Y. Z. 2021. Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal dan Gaya Mengajar Latihan Dengan Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Passing Sepakbola. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 5(1), 410–416.
- Jomah, O., Masoud, A. K., Kishore, X. P., & Aurelia, S. 2016. Micro Learning: A Modernized Education System. *BRAIN. Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience*, 7(1), 103–110. <https://www.edusoft.ro/brain/index.php/brain/article/view/582/627>
- Lambe, L. M., Kanca, I. N., & Wijaya, M. A. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Atletik Nomor Tolak Ditinjau Dari Kekuatan Otot Lengan. 8(1), 26–33.
- López Lemus, I., Práxedes, A., & Villar Álvarez, F. 2016. Effect of an Intervention Teaching Program, Based on TGFU Model, on the Cognitive and Execution Variables, in the Physical Education Context. *European Journal of Human Movement*, 37(37), 88–108.
- Nurulhidayah, M. R., Patricia, H. M., & Ali, M. L. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Simulasi PhET Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 95. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i1.2461>
- Özgül, F., Atan, T., & Kangalçil, M. 2019. Comparison of the Command and Inclusion Styles of Physical Education Lessons to Teach Volleyball in Middle School. *The Physical Educator*, 76(1), 182–196. <https://doi.org/10.18666/tpe-2019-v76-i1-8481>
- Praharja, J., Atiq, A., & Supriatna, E. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Komando terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Guling Depan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(3).
- Proios, M. 2018. Implications of the Practice Style Teaching on Motor and Knowledge Performance of a Basic Gymnastics Skill. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1475925>
- Rahmat, H., & Jannatin, M. 2018. Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*, 10(2), 98–111.
- Reid, A. 2013. Physical Education, Cognition and Agency. *Educational Philosophy and Theory*, 45(9), 921–933. <https://doi.org/10.1080/00131857.2013.785357>
- Rivera-Pérez, S., Fernandez-Rio, J., & Gallego, D. I. 2021. Effects of an 8-Week Cooperative Learning Intervention on Physical Education Students' Task and Self-Approach Goals, and Emotional Intelligence. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(1), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010061>
- Setiawan, R. A. B., & Nopembri, S. 2013. Penggunaan Gaya Mengajar “Mosston” Oleh Guru Pendidikan Jasmani di Sma Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), 7–14.
- Syaparuddin, & Elihami. 2020. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/318>
- Sympas, I., Chen, S., Pasco, D., & Digelidis, N. 2019. Greek preservice physical education teachers' mental models of production and reproduction teaching styles. *European Physical Education Review*, 25(2), 544–564. <https://doi.org/10.1177/1356336X17752627>
- Winarno, M. E., Budiwanto, S., & Mardiyanto. 2012. *Assesment Pembelajaran Penjaskes SMA/SMK*. Malang: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Malang.